

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Wanita, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama disegala kegiatan pembangunan. Sehubungan dengan kedudukannya terus ditingkatkan serta diarahkan kan sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa sesuai dengan kondrat, harkat, dan martabat sebagai wanita (Syamsiah, 1991).

Pada umumnya kaum wanita memiliki potensi yang sama besarnya dengan pria dalam bekerja. Dari segi peranannya dalam masyarakat, wanita memiliki peranan yang lebih penting di bandingkan dengan pria, karena wanita berperan sebagai pembinaan dan penerus nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat mereka berperan sebagai pengasuh, pembimbing generasi muda (Hatjito.N, 1975).

Peningkatan jumlah angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh berbagai hal, pertama, makin terasa adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat, antara lain tentang guna pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, kedua, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha untuk membiayai kebutuhan hidupnya

dan mungkin kebutuhan hidup dari orang-orang menjadi tanggungannya dengan penghasilannya sendiri atau adanya kebutuhan menambah penghasilan keluarga. Faktor penyebab lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja yakni makin luasnya kesempatan kerja bisa menyerap tenaga wanita (Aris Ananta, 1986).

Salah satu kenyatannya dari sumbangan wanita dalam pembangunan adalah partisipasi wanita ini sebagai tenaga kerja dalam berbagai bidang ekonomi, dengan fungsi “peran ganda” dari wanita dalam keluarga serta masyarakat luas. Disamping itu bekerja dalam bidang pertanian, ternyata perdagangan dan kerajinan rakyat. (Mubyanto, 1996)

Untuk memenuhi ekonomi rumah tangga seperti pengasuh anak, memasak, mencuci yang langsung sebenarnya menghasilkan pendapatan, sebabnya pekerja itu memberikan dukungan bagi anggota keluarga terutama suami sebagai pencari nafka. Secara nyata sebaliknya pria dan wanita saling bergantung satu sama lain karena ada pekerja yang tidak dapat dikerjakan oleh seorang wanita begitu sebaliknya (Huta Julu, 1987).

Partisipasi Tenaga Kerja wanita dapat disebabkan oleh beberapa hal :
Dibidang Pertanian Sejak semula dalam memenuhi kebutuhan pokoknya tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada, yaitu Tenaga Kerja laki-laki dalam mengerjakan ladangnya atau sawah, tegalan dan kebunnya dengan berkembangnya industri (Tehnologi) yang berarati terjadinya pekerjaan yang cocok bagi wanita, terbuka kesempatan kerja bagi wanita. Majunya pendidikan